

PERBANDINGAN ANTARA LEASING DAN HUTANG BANK BAGI PERUSAHAAN CV. SUNGAI BERLIAN JAYA

Eka Agustriani, Titin Ruliana, Rina Masithoh Hariyadi
Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,
E-Mail: eka.agustriani@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif pendanaan mana yang lebih menguntungkan antara Leasing dan hutang Bank pada pengadaan Excavator PC 300 di CV.Sungai Berlian Jaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah cara pembelian unit Excavator PC 300 dengan Hutang Bank lebih menguntungkan dibandingkan dengan Leasing pada CV.Sungai Berlian Jaya”. Dasar teori yang digunakan adalah manajemen keuangan dengan alat analisa dan pengujian hipotesis *capital recovery factor* bila menggunakan jasa Leasing dan *discount factory* bila menggunakan kredit Bank. Total biaya pinjaman Bank Rp.524.638.400,- tanpa harus membayar uang muka sebesar 33% dan biaya pinjaman Leasing Rp.351.507.728,-. Selama 3 tahun, biaya pinjaman di Bank dan biaya leasing setelah pajak di present valuekan dengan *discount faktor* 1,8 % menjadi Biaya pinjaman Leasing Rp.676.340.691,68 dan biaya pinjaman Bank menjadi Rp.898.463.451,82,-. Berdasarkan hasil analisis tersebut jelas bahwa pinjaman Bank lebih tinggi dibandingkan pinjaman pada Leasing, namun melihat kondisi keuangan perusahaan yang tidak terbebani oleh biaya yang dikeluarkan pada saat awal pembayaran maka didalam pengadaan Unit Excavator PC 300 menggunakan kredit Bank. Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan tersebut tadi, maka hipotesis yang dikemukakan terbukti kebenarannya.

Kata kunci : Leasing, Hutang Bank, dan NPV

PENDAHULUAN

Pada masa pembangunan di negara kita yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, pemerintah berusaha meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan serta memperbaiki tingkat kehidupan rakyat secara menyeluruh dan merata, agar terwujud suatu masyarakat yang adil bagian pokok yaitu pembangunan jangka pendek dan pembangunan jangka panjang.

Di sisi lain, adanya persaingan yang terjadi antara kontraktor asing dengan kontraktor pribumi yang berhubungan dengan kemampuan Sumber daya Manusia dan dukungan teknologi yang dimiliki. Kemampuan Sumber daya manusia berupa ketersediaan tenaga kerja yang handal dengan keahlian tertentu dan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Demikian juga

dengan teknologi yang dimiliki mampu mendukung pekerjaan lebih tepat sasaran dan tepat guna.

CV. Sungai Berlian Jaya adalah salah satu dari beberapa kontraktor lokal selaku pemegang izin Usaha Pertambangan yang berlokasi di daerah Bantuas kecamatan Palaran kota Samarinda berkeinginan untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi batu baranya. Agar dapat meningkat tentu saja dibutuhkan sejumlah peralatan kerja, diantaranya adalah Excavator PC 300.

Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, biasanya perusahaan kontraktor bekerjasama dengan perusahaan leasing. Perusahaan leasing berperan dalam membantu perusahaan-perusahaan terutama perusahaan

dibidang kontraktor dan jasa. Namun, kondisi keuangan perusahaan yang *fluktuatif* membutuhkan kecermatan perhitungan dalam memenuhi pengadaan unit baru. Sebelum mengambil keputusan manajemen CV. Sungai Berlian Jaya, melakukan analisa atas untung ruginya pengambilan dengan cara leasing atau hutang dengan pihak bank. Perusahaan leasing menawarkan bunga tetap (*fix rate*) untuk pengambilan alat berat jenis bank menawarkan bunga progresif (*progressive rate*) untuk masa pinjaman yang sama yaitu 36 bulan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang mengenai perbandingan kedua jasa pembiayaan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

“Apakah cara pembelian unit excavator PC 300 dengan Hutang Bank lebih menguntungkan dibandingkan Leasing pada CV. Sungai Berlian Jaya”.

DASAR TEORI

Leasing

Leasing atau sewa guna adalah salah satu arena pembiayaan Heidjrahman Ranupandojo dan Suad pengadaan barang modal yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, dagang, maupun jasa. Berbagai pengertian leasing nampaknya Husantidak ada perbedaan prinsip. Selanjutnya terdapat beberapa definisi yang dikutip Siamat (2005:12), antara lain :

Financial Accounting Standar board (FASB - 13) : Suatu perjanjian penyediaan barang-barang modal yang digunakan untuk suatu jangka tertentu.

The International Accounting Standart (IAS - 7) : Suatu perjanjian dimana, Lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh Lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu.

The Equipment Leasing Association (ELA-UK): Suatu kontrak antara lessee untuk penyewaan suatu jenis barang tertentu langsung dari pabrik atau agen penjual oleh lessee. Hak kepemilikan barang tersebut tetap berada pada

lessor. Lessee memiliki hak pakai atas barang tersebut dengan membayar sewa dalam jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Anonim (2012:31) dalam PSAK No 30 : Menyebutkan yang dimaksud dengan Leasing ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak (*option*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang nodal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu Leasing berdasarkan nilai sisa, yang telah disepakati bersama.

Definisi yang mendasari leasing di Indonesia adalah definisi yang diberikan oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia.

Pengertian lain dari leasing atau juga bisa disebut sewa guna usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan, untuk jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*option*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama.

Teknik pembiayaan leasing dapat dilihat dari jenis transaksi leasing yang secara garis besar dibagi menjadi empat kategori yaitu :

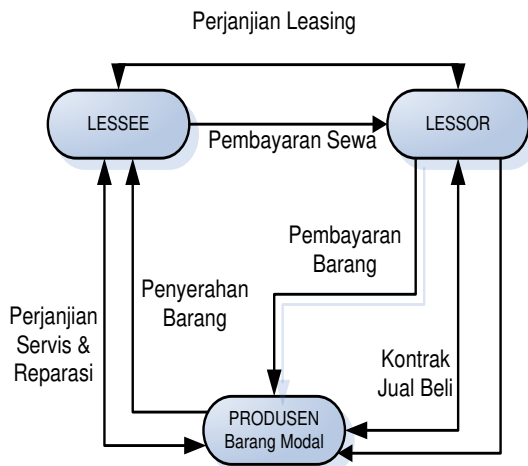
1. *Finance Lease*
2. *Syndicated Lease*
3. *Cross Border Lease*
4. *Vendor Program*

Pada model ini, *lessor* sengaja membeli barang modal dan selanjutnya di *lease* kan kepada *lessee*. Berbeda dengan *finance lease*, dalam *operating lease* jumlah seluruh pembayaran berkala tidak mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh

barang modal tersebut berikut dengan bunganya.

Adapun prosedurnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Mekanisme Leasing



Sumber : Siswanto (2000:66)

Kredit Bank

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 31 (2004:1) “ bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak yang memiliki dana dengan yang memerlukan dana,serta sebagai lembaga yang berfungsi lalu lintas pembayaran”.

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah Undang-undang No 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbedaan antara pembiayaan dengan kredit bank dengan leasing dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan melalui kredit bank memerlukan jaminan sementara leasing tidak
2. Pembiayaan melalui kredit bank, berarti barang modal milik perusahaan sedangkan dalam leasing milik *lessor* sehingga *lessee*

tidak membayar pajak kepemilikan barang modal

3. Leasing dibukukan sebagai pos pengeluaran operasional yang akan mengurangi jumlah laba sebelum pajak, sementara melalui kredit bank, pengurangannya adalah depresiasi barang modal itu
4. Apabila *lessee* pailit, *lessor* lebih aman dibanding bank sebab dalam keadaan ini *lessor* dapat mengambil kembali barang modal yang disewakan. Sebaliknya tidak mudah bagi bank untuk menarik kembali kredit karena dibutuhkan prosedur hukum yang memerlukan waktu
5. Persyaratan untuk leasing lebih mudah dibanding dengan kredit perbankan, karena adanya keharusan memberikan agunan yang merupakan asset milik debitur, maka tingkat bunga leasing cenderung lebih tinggi daripada tingkat suku bunga bank

Dengan demikian, dapat dikatakan di sini bahwa dibalik keunggulan atau manfaat pengadaan secara leasing, adalah logis apabila cara ini lebih mahal daripada membelinya secara tunai.

Hipotesa

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah dapat dikemukakan suatu hipotesis ; “Pengadaan Unit Excavator PC 300 yang dilakukan CV. Sungai Berlian Jaya dengan cara Hutang pada Bank lebih menguntungkan daripada Leasing.”

Alat Analisis dan Pembahasan

Untuk menganalisis alternatif mana yang lebih menguntungkan dalam rangka pengadaan excavator, antara mengambil kebijakan membeli secara tunai dari penjual (distributor) excavator dengan dana kredit dari bank BRI, dan mengadakannya secara leasing melalui PT. BFI Finance maka dilakukan analisis perbandingan informasi biaya diferensial antara beberapa alternatif kebijakan tersebut.

Biaya differensial yang akan keluar dimasa yang akan datang sebagai pembayaran akibat kontrak leasing atau kredit akan dinilai tunaikan dengan mendiskontokan arus kas keluar tersebut sebesar tingkat suku bunga deposito yang berlaku umum saat ini.

Berdasarkan tingkat diskonto nilai tunai angsuran pembayaran per periode (bulan) yang akan dilakukan (Kadariah,2001:55), dirumuskan sebagai berikut :

Perhitungan bila menggunakan jasa leasing

Capital recovery factor:

$$A = P \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1} = (A/P)_n^i$$

sedangkan:

$$P = A \frac{(1-i)^n - 1}{i(1+i)^n} = (P/A)_n^i$$

$$P = F \frac{1}{(1+i)^n} = (P/F)_n^i$$

Di mana:

A = *Annuity* (angsuran)

P = *Present value* (nilai sekarang)

i = tingkat bunga

n = periode pinjaman (tahun)

Sehingga untuk mendapatkan NPV = Total harga barang leasing - Capital recovery x

Perhitungan bila menggunakan kredit bank

Discount factor:

$$P = F \frac{1}{(1+i)^n}$$

Di mana:

P = *Present value* (nilai sekarang)

F = *Future amount* (nilai uang yang harus dikembalikan)

i = tingkat bunga

n = periode pinjaman (tahun)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Berdasarkan pengamatan terhadap Bank BRI dan PT BFI Finance, adapun Rincian Biaya Pembelian Excavator dengan jasa Leasing sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian Biaya Pembelian Excavator dengan Leasing

Nilai Barang	Rp. 524.638.400
Deposit awal (33%)	Rp. 173.130.672
Sisa pembayaran (67%)	Rp. 351.507.728
Jasa Adm (1%) dari sisa pembayaran	Rp. 3.515.077
Asuransi pertahun (1,2% x Nilai biaya polis)	Rp. 6.345.661
Lama pembayaran	36 Bulan
Bunga Tetap	22 %

Sumber : PT. BFI,2012

Tabel 2. Rincian Biaya Pembelian Excavator dengan jasa Bank :

Nilai Barang	Rp. 524.638.400
Asuransi (1,2% pertahun)	Rp. 6.295.661
Biaya Administrasi	Rp. 2.500.000
Biaya Notaris + materai	Rp.5.246.384
Biaya provisi	Rp. 4.500.000
Lama pembayaran	36 bulan
Bunga angsuran	22 %

Sumber : Bank BRI,2012

PEMBAHASAN

Dari analisis diatas nampak bahwa membayar dp sebesar 33% dari nilai jual,maka CV.Sungai Berlian Jaya telah memiliki 1 unit Excavator CAT 330 B Tahun 2005 yang memiliki invenstasi sebesar Rp. 524.638.400,- pada tingkat bunga sebesar 22 % per tahun,maka tingkat pengembalian per bulan (Capital Recovery) sebesar Rp. 19.927.77,-. Karena menggunakan jasa Leasing juga diperlukan biaya lainnya,seperti biaya administrasi dan asuransi,maka nilai angsuran perbulan setelah dikurangi dengan pembayaran uang muka sebesar 33% dari nilai barang adalah sebelah Rp. 13.351.610

Pada angsuran ke-1 untuk pengambilan Excavator menggunakan jasa leasing dikenai dp 33% dari total harga unit, atau sebesar Rp.173.130.672,- selain itu debitor juga dikenai biaya lain berupa, Commitment fee sebesar Rp.3.515.077,-,biaya asuransi sebesar Rp. 19.036.982,- sehingga pada tahap awal debitor harus menyediakan uang sebesar Rp. 196.343.020,08 selanjutnya biaya yang diangsur adalah sebesar Rp. 479.997.671,60. Total biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian 1 unit Excavator CAT 330 B tahun 2005 menggunakan jasa leasing pada tingkat bunga 22% per tahun adalah sebesar Rp.676.640.691,68

Tabel 3. Total pembayaran melalui leasing PT.BFI Finance

Uraian	Pengeluaran (Rp)	Nilai Total (Rp)
Uang muka	173.130.67	
Total angsuran	480.657.90	
Biaya asuransi	19.036.982	
Biaya administrasi	3.515.077	
Total Pembayaran		676.640.691

Sumber : Yunus dan Hartanto,2000.

Pada angsuran ke-1 s/d ke-36 secara kumulatif untuk pinjaman melalui leasing debitor harus membayar sebesar Rp. 676.340.691,68 sedangkan dengan cara kredit melalui Bank BRI harus membayar sebesar Rp. 898.463.451,82 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 222.122.760,14

Pada angsuran ke-1, 13, dan 25 untuk pinjaman melalui leasing debitor harus membayar asuransi Rp.62.606.889,68 sedangkan dengan cara kredit melalui Bank BRI pada periode yang sama harus membayar

Rp. 107.908.602,71 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 45.301.713,03.

Tabel 4. Total pembayaran melalui Kredit Bank BRI

Uraian	Pengeluaran (Rp)	Nilai Tunai (Rp)
Total angsuran	867.330.08	
Biaya provisi	4.500.000	
Biaya notaries + materai	5.246.384	
Biaya asuransi	18.886.982	
Biaya administrasi	2.500.000	
Total pembayaran		898.463.451

Sumber : Yunus dan Hartanto,2000

Pengambilan kredit melalui leasing dikenai biaya administrasi sebesar Rp. 3.515.077 sedangkan kredit melalui bank dikenai biaya administrasi Rp. 2.500.000 sehingga terdapat selisih Rp. 1.015.077

Selanjutnya pada Bank terdapat biaya pengurusan dokumen sebesar Rp.5.246.384 sedangkan pada leasing tidak ada biaya ini,sehingga terjadi selisih Rp. 5.246.384

Secara kumulatif Nampak bahwa pengambilan unit Excavator,melalui kredit Bank lebih tinggi Rp.222.122.760,14 dibanding menggunakan jasa leasing. Meskipun pembiayaan pembelian Excavator menggunakan jasa Bank lebih tinggi daripada jasa leasing, namun konsumen tidak terbebani biaya yang cukup besar pada saat awal pembayaran. Hanya saja pengambilan melalui kredit Bank telah menyebabkan tanggungan bunga yang cukup besar yang dihitung dari saldo akhir ditiap bulannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Total pembayaran pengadaan Excavator dengan cara membeli secara kredit Bank BRI lebih tinggi daripada cara leasing melalui PT.BFI Finance,namun pengadnan Excavator PC 300 yang dilakukan CV.Sungai Berlian Jaya dengan cara hutang pada Bank lebih menguntungkan.

Pengambilan kredit melalui Bank BRI hanya akan mengurangi beban debitor yang harus mengeluarkan uang muka ckup besar (33%) bila dilakukan melalui jasa leasing. Jika dilihat dari NPV sebesar Rp.524.638.400,- maka nilai barang pada tiga tahun mendatang lebih kecil dari nilai jual saat ini. Penurunan nilai akibat dari pertambahan umur barang yang menurunkan umur teknis barang.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai pemilihan sumber pendanaan hendaknya melakukan analisa kepada masing-masing jasa peminjaman keuangan. Selanjutnya dapat dikembangkan cara perhitungan kelayakan alat berat yang akan digunakan berkaitan dengan

kapasitas produksi batu bara yang akan dihasilkan sehingga tingkat pengembalian dari modal pembelian tersebut dapat dipelajari (*interal rate of return*) RRI dan menganalisa umur tambang agar dapat menghitung seberapa lama penambangan dijalankan baru bisa mengembalikan modal (*payback period*) PBP.

Daftar Pustaka

1. Anonim, 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 – 59*, Cetakan kesatu,Tim Standar Kompetensi Profesi Akuntansi Manajemen , Jakarta.
2. Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomi*,edisi kedua,Universsitas Indonesia Jakarta.
3. Siswanto, 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi Kedua, *Cetakan Kedelapa. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada*, Yogyakarta
4. Yunus, Hadori dan Hartanto, 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, BPFE, edisi pertama Yogyakarta.